

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Selain itu, hasil yang di dapat oleh penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1996: 18) “pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

2. Metode penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Menurut Mardalis (2003:26) :

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa

atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun Moleong (2004:10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Sedangkan bentuk penelitiannya adalah studi kasus, Hal ini seperti diungkapkan oleh Arikunto (1996: 129-130) bahwa “penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Nasution (1996: 11) juga mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus”.

Dengan menggunakan metode ini penulis berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap keingintahuan penulis serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2004:175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu ketika teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
- e. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
- f. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

B. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini menyangkut persiapan instrumen penelitian dan prosedur penelitian, dengan paparan sebagai berikut :

1. Persiapan instrumen penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian tentang Kajian dalam Pembelajaran PKn yang cenderung bersifat Eksklusif dan Elitis. (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Ciwidey) ini, penulis menggunakan empat (4) macam teknik pengumpulan data, antara lain: Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi, Studi Literatur.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas

tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1992: 122).

Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158). Teknik ini merupakan teknik yang paling diandalkan oleh penulis karena beberapa alasan seperti yang dikemukakan Moleong (2004: 174) sebagai berikut :

...pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menggunakan teknik pengamatan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang objek penelitian. Dalam melakukan pengamatan peneliti mengamati secara cermat terhadap objek penelitian dan mencatat secara sistematis setiap gejala atau kegiatan yang dilakukan oleh objek yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Nasution (2003: 59) mengatakan bahwa data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di SMA Negeri 1 Ciwidey. Pengamatan yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu

berkenaan dengan proses pembelajaran PKn yang cenderung bersifat Eksklusif dan Elitis di SMA Negeri 1 Ciwidey.

b. Wawancara

Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Masalah yang kita hadapi ialah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kita menolah pandangan yang mungkin berbeda (Nasution, 2003: 69).

Wawancara adalah pengumpulan data berdasarkan jawaban responden yang diajukan peneliti secara lisan. Adapun maksud dari wawancara ini seperti yang dikatakan Lincoln dan Guba (Moleong, 2004: 186) antara lain sebagai berikut :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara mengadakan tanya jawab. Pihak yang mewawancarai biasanya disebut interviewer dan yang diwawancarai biasanya disebut responden. Adapun tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengetahui persepsi responden tentang permasalahan yang akan kita kaji. Seperti

dikemukakan oleh S. Nasution (2003: 73) bahwa:

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.”

Dalam penelitian ini wawancara informal juga banyak dilakukan, wawancara ini berlangsung secara alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitas pewawancara, namun tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tanpa mengganggu dan menyinggung para responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa serangkaian wawancara yang tentunya ada kaitannya dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ciwidey Kabupaten Bandung. Dengan melakukan beberapa wawancara kepada Guru mata pelajaran PKn, Guru mata pelajaran lain (yang dapat menunjang pada fokus penelitian), dan siswa.

Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data-data yang sangat menunjang pada penelitian ini dan hal-hal yang tidak didapatkan pada saat observasi. Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara yang tak berstruktur dengan tujuan ialah responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa di atur ketat oleh peneliti, selain itu memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain, selain itu juga peneliti menggunakan

teknik bertanya yang mengulangi sebagian dari apa yang diucapkan responden, lalu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan itu.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan.

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Bahan resmi-formal banyak ragamnya seperti notula rapat, laporan, peraturan, anggaran dasar, formulir isian, rapor murid, daftar absensi, dsb (Nasution, 2003: 89).

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Data empirik ini dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan penelitian ini guna memperoleh data-data yang digunakan guru dalam mengajar. Seperti data mengenai standar isi PKn, silabus beserta RPP (Rencana Persiapan Pengajaran), dokumen-dokumen tes selama melakukan ujian kepada peserta didik, profil sekolah, serta data-data sekolah yang menunjang dalam penelitian ini.

d. Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan

untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan penulis dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

Atas dasar hal tersebut penulis berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini. Seperti data buku-buku atau arsip-arsip yang menjelaskan tentang sejarah perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan, dan keseluruhan mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta data-data yang relevan dengan penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah seaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilakukan.
- c. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari UPI, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, Dinas Pendidikan Kecamatan Ciwidey dan SMA Negeri 1 Ciwidey sebagai Subjek penelitian.
- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, penulis mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan wawancara dan observasi baik itu dari hasil pengamatan maupun dari dokumen dan studi litelatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciwidey untuk melakukan wawancara serta mempelajari dokumen sekolah khususnya mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
 - b. Menghubungi Komite Sekolah SMA Negeri 1 Ciwidey dan melakukan wawancara untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
 - c. Melakukan wawancara dengan Guru-guru PKn dan Guru-guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 1 Ciwidey untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
 - d. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.
 - e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan dari data yang diperlukan sehubungan sasaran penelitian.
3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan tidak hanya pada saat peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melainkan semenjak peneliti memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan. Namun secara intensif analisa ini dilakukan setelah data memadai terkumpul.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan rapat, studi berbagai dokumen seperti VCD,

foto-foto, buku panduan kurikulum dan lain sebagainya.

Setelah dikaji, dipelajari dan ditelaah langkah selanjutnya adalah membuat abstraksi. Abstraksi itu sendiri merupakan usaha memuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Moleong (2000: 190) menyatakan abstraksi adalah :

...merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah satuan-satuan... Kemudian dikategorikan... ambil membuat koding. Data terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Maka pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan. Selanjutnya catatan lapangan dan dokumentasi diberi kode untuk memudahkan analisa. Nasution (2003: 14) menjelaskan :

Dalam penelitian naturalistik kualitatif mula-mula dikumpulkan empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema (jadi ada penemuan atau *discovery*) dan kelak dikembangkan menjadi teori. Jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum”.

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Dalam penelitian biasanya banyak dilakukan cara berpikir konvergen, yakni mengikuti prosedur atau jalan pikiran tertentu. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data harus segera dianalisis setelah dikumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan.

Analisis data ini dapat mengungkapkan (1) dapat apa yang masih perlu dicari, (2) hipotesis apa yang harus ditest, (3) pertanyaan apa yang harus dijawab, (4) metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru, (5) kesalahan apa yang harus diperbaiki. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Macam-macam cara yang dapat diikuti tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum yakni:

- Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

- Display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Agar dapat melihat gambarannya keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari peneliti itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks*, dan *charts*.

- Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*. (Nasution, 2003: 126-130)

Moleong (2000: 173-200), maka pada penelitian ini agar data terkumpul dapat dianggap sah dilakukan pengecekan berikut :

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.
- b. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
- d. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

